

Praktik Mengecek Pemahaman Siswa dan Memberikan Umpan Balik kepada Mereka Saat Menentukan Volume Kubus dan Balok

Syahrullah Asyari^{a,*}, Muhammad Darwis M.^a, Ikhbariaty Kautsar Qadry^b,
St. Nur Humairah Halim^b, & Nursakiah^b

^aJurusan Matematika, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 90223, Indonesia

^bProgram Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 90221, Indonesia

Abstrak

Kegiatan ini didasari oleh adanya keinginan untuk berbagi ilmu dan pengalaman dengan guru di SDN No.111 Inpres Lassang 1 Takalar. Melalui praktik memberikan latihan terbimbing kepada siswa dalam menentukan volume kubus dan balok, penulis mendapatkan informasi tentang perkembangan dunia persekolahan. Guru pun mendapatkan informasi praktis memberikan latihan terbimbing kepada siswa. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan kepada kita bahwa praktik fase ketiga dalam model pengajaran langsung menuntut kesiapan pendidik, terutama pengetahuan konten dan pedagogis. Hal itu karena pendidik perlu, di antaranya, menguasai materi secara mendalam, mampu menyampaikannya dengan berbagai cara yang mudah dipahami oleh siswa, mampu mengelola kelas dengan baik, dan memastikan bahwa kebutuhan belajar setiap siswa terpenuhi. Dengan kata lain, kesiapan pendidik tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga keterampilan mengajar dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Hasil pelaksanaan juga menunjukkan bahwa siswa antusias dalam belajar menentukan volume kubus dan balok. Mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru mitra memandang bahwa pengecekan pemahaman dan pemberian umpan balik yang terstruktur dan sistematis membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan memperbaiki kesalahan mereka secara langsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pengecekan pemahaman siswa dan pemberian umpan balik selama latihan terbimbing oleh guru adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pencapaian akademik siswa. Hasil positif ini menjadi bukti bahwa praktik pengajaran yang baik dan dukungan yang tepat dapat membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran.

Keywords: pemahaman siswa; umpan balik; kubus; balok.

1. Pendahuluan

Pengabdian ini merupakan kelanjutan dari pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Qadry, Asyari, & Darwis (2023); Qadry, Asyari, Darwis M., Syamsuadi, & Mahmud, (2023); dan Asyari, Darwis M., Qadry, Syamsuadi, & Mahmud (2023). Pengabdian ini akan menyajikan praktik penerapan langkah keempat Model Pengajaran Langsung, menurut Arends (2015), yaitu: mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik kepada mereka. Ini penting diketahui dan dipahami oleh guru. Dalam pengabdian ini, praktik mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik kepada mereka adalah pada materi penentuan volume kubus dan balok. Pengecekan pemahaman siswa dan pemberian umpan balik kepada mereka secara tepat dapat membantu siswa mengidentifikasi kesalahan mereka dan memperbaiki pemahaman konsep yang salah.

Guru yang memahami pentingnya pengecekan pemahaman dan pemberian umpan balik akan mampu menyesuaikan metode pengajarannya agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pengecekan pemahaman dan pemberian umpan balik memungkinkan siswa termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Masalahnya, guru kadang kurang memahaminya, seperti pengakuan guru di SDN No. 111 Inpres Lassang 1 Takalar. Hal ini penting diperhatikan, karena dampaknya bisa sangat signifikan terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi kesulitan dalam memahami materi pelajaran dengan baik dan terus membuat kesalahan yang sama tanpa menyadarinya, seperti yang terjadi di sekolah tersebut. Kekurangefektifan pengecekan

* Corresponding author:

E-mail address: syahrullah_math@unm.ac.id

pemahaman siswa dan pemberian umpan balik kepada mereka juga menyebabkan mereka tidak termotivasi untuk belajar lebih giat dan kehilangan rasa percaya diri mereka dalam hal akademik.

Kurangnya pemahaman guru tentang pengecekan pemahaman dan pemberian umpan balik menjadikan guru kesulitan dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara akurat. Akibatnya, siswa mungkin tidak mendapatkan bimbingan yang diperlukan untuk memperbaiki kesalahan mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan menerapkan pengecekan pemahaman siswa dan pemberian umpan balik dengan benar agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Kesuksesan dalam pengajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Untuk itu, artikel ini penting dibaca oleh pendidik untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan secara praktis tentang penerapan pengecekan pemahaman siswa dan pemberian umpan balik kepada mereka saat menentukan volume kubus dan balok.

2. Metode

Praktik model pengajaran langsung pada materi kubus dan balok ini berlangsung di Kelas V SDN No.111 Inpres Lassang 1 Takalar. Guru model, yang selanjutnya disebut guru saja, dalam praktik ini adalah Ikhsariaty Kautsar Qadry, S.Pd., M.Pd., penulis ketiga artikel ini. Praktik ini dilaksanakan hanya sehari tepatnya pada Sabtu, 4 Maret 2023. Dalam pembelajaran saat itu, ada 18 siswa yang hadir, dan disaksikan oleh guru di sekolah tersebut. Dalam praktik ini, guru model mempraktikkan pengecekan pemahaman dan pemberian umpan balik kepada siswa.

Praktik pengecekan pemahaman dan pemberian umpan balik ini merujuk pada *Direct Instruction Model* (Arends, 2015) atau *Direct Instruction/Training Model* (Arends, 2012). Menurut Arends (2012; 2015) guru pada fase keempat model pengajaran langsung, yaitu: mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Dalam kegiatan ini, guru model mempraktikkan pengecekan pemahaman dan pemberian umpan balik dengan menerapkan pengecekan pemahaman dan pemberian umpan balik menurut panduan Arends (2012, 2015), yaitu: (1) berilah umpan balik sesegera mungkin kepada siswa setelah pemberian latihan terbimbing (*provide feedback as soon as possible after the practice*); (2) spesifikkanlah umpan balik yang diberikan (*make feedback specific*); (3) fokuslah pada kinerja yang ditunjukkan oleh siswa, bukan pada maksud di balik kinerja yang ditunjukkan (*concentrate on behaviors and not intent*); (4) sesuaikanlah umpan balik dengan tahap perkembangan peserta didik (*Keep Feedback Appropriate to the Developmental Stage of the Learner*); (5) berilah penekanan pada pemberian pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar yang ditunjukkan (*emphasize praise and feedback on correct performance*); (6) saat memberikan umpan balik negatif, tunjukkanlah koreksian atas kesalahan itu atau cara kerja yang seharusnya kepada siswa (*when giving negative feedback, show how to perform correctly*); (7) bantulah siswa agar fokus pada proses, bukan hanya pada hasil (*help students to focus on process, not just outcomes*); dan (8) ajarkanlah kepada siswa cara memberikan umpan balik kepada diri mereka sendiri dan cara menilai kinerja mereka sendiri (*teach students how to provide feedback to themselves and how to judge their own performance*).

3. Hasil dan Diskusi

Dalam konteks kegiatan ini, guru telah menerapkan kedelapan poin panduan tersebut. Guru memberikan umpan balik sesegera mungkin kepada siswa setelah pemberian latihan terbimbing. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengingat dan memahami kesalahan atau pencapaian mereka secara lebih jelas, sehingga mereka dapat segera memperbaiki kesalahan atau mengulang keberhasilan belajarnya. Juga, guru menspesifikkan umpan balik yang diberikan. Maksudnya, guru memberikan umpan balik secara jelas dan terperinci yang mencakup seluruh aspek dari kinerja siswa, sehingga mereka tahu persis apa yang perlu diperbaiki atau dipertahankan. Selain itu, guru juga memfokuskan pada kinerja yang ditunjukkan oleh siswa, bukan pada maksud di balik kinerja yang ditunjukkan. Hal ini dimaksudkan agar mereka bisa memahami tindakan spesifik yang perlu diubah atau dikembangkan. Berikutnya, guru menyesuaikan umpan balik dengan tahap perkembangan peserta didik. Hal itu dimaksudkan agar informasi yang diberikan relevan dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa pada tingkat tersebut.

Guru, kemudian, memberi penekanan pada pemberian pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar yang ditunjukkan. Hal ini dimaksudkan agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja mereka. Selanjutnya, saat memberikan umpan balik negatif, guru menunjukkan koreksian atas kesalahan siswa atau cara kerja yang benar yang seharusnya siswa lakukan. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya mengetahui kesalahan mereka, tetapi juga mengetahui bagaimana memperbaikinya. Berikutnya, guru membantu siswa fokus pada proses penyelesaian soal dan langkah-langkah yang seharusnya mereka ambil dalam menyelesaikan soal,

bukan hanya pada hasil akhir dari penyelesaian soal. Hal ini dimaksudkan agar mereka memahami pentingnya setiap tahap yang dilewati dalam mencapai tujuan. Lebih lanjut, guru mengajarkan kepada siswa cara memberikan umpan balik kepada diri mereka sendiri dan cara menilai kinerja mereka sendiri. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan kritis terhadap kemajuan belajar mereka.

Berikut ini ditampilkan beberapa potret aktivitas guru dalam mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik kepada mereka saat bekerja dengan kubus dan balok, mulai dari saat penanaman konsep kubus dan balok hingga penentuan volume kubus dan balok secara prosedural. Pada Gambar 1 dan 2, guru tampak mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik saat membimbing siswa menggambar kubus dan balok di buku tulis mereka. Selain itu, pada Gambar 3, 4, 5, 6, dan 7, guru tampak mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik, saat membimbing mereka menentukan volume kubus dan balok. Aktivitas tersebut dilakukan oleh guru di bangku mereka, maupun di depan kelas, saat memberikan latihan terbimbing. Berikutnya, antusiasme siswa dalam mengikuti latihan terbimbing, di mana mereka dicek pemahamannya dan diberikan umpan balik, setidaknya dapat dilihat pada Gambar 8 dan 9. Pada gambar 8 dan 9 tersebut, tampak keterlibatan aktif mereka yang belum ke depan kelas. Mereka secara kolektif ke depan kelas untuk menyaksikan teman kelasnya dibimbing, kemudian meminta agar juga diberi kesempatan secara bergiliran untuk diberikan soal dan dibimbing mengerjakannya sebagaimana teman-temannya yang lain.



Gambar 1. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik saat memberikan latihan terbimbing



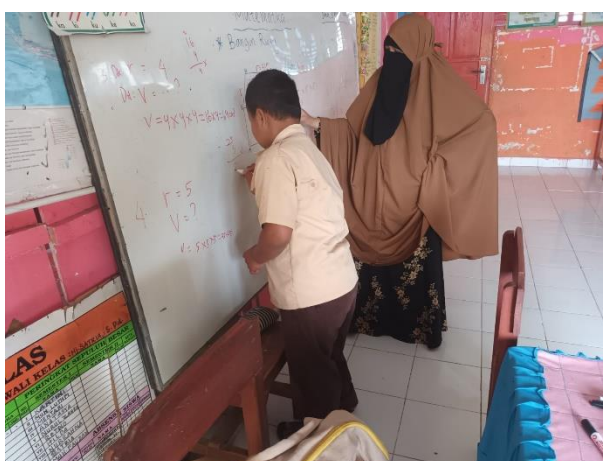
Gambar 2. Guru mengecek pemahaman siswi dan memberikan umpan balik, saat memberikan latihan terbimbing



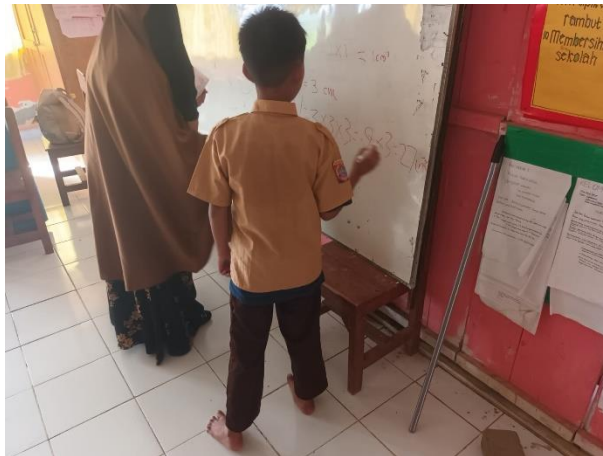
Gambar 3. Guru mengecek pemahaman Siswa A dan memberikan umpan balik, saat memberikan latihan terbimbing



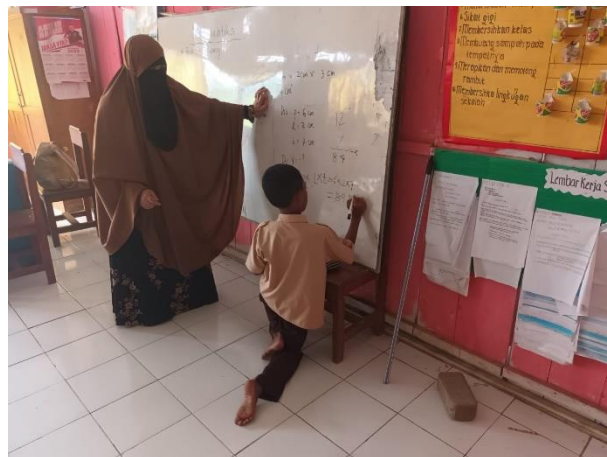
Gambar 4. Guru mengecek pemahaman Siswa B dan memberikan umpan balik, saat memberikan latihan terbimbing



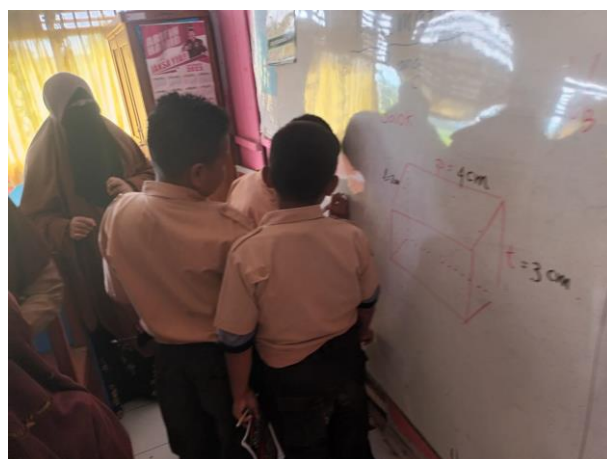
Gambar 5. Guru mengecek pemahaman Siswa C dan memberikan umpan balik, saat memberikan latihan terbimbing



Gambar 6. Guru mengecek pemahaman Siswa D dan memberikan umpan balik, saat memberikan latihan terbimbing



Gambar 7. Guru mengecek pemahaman Siswa E dan memberikan umpan balik, saat memberikan latihan terbimbing



Gambar 8. Guru mengecek pemahaman Siswa F dan memberikan umpan balik, saat memberikan latihan terbimbing



Gambar 9. Guru mengecek pemahaman Siswa G dan memberikan umpan balik, saat memberikan latihan terbimbing

Praktik yang dilakukan ini direspons positif oleh seluruh siswa maupun guru. Hal itu tampak dari antusiasme mereka. Pendidikan saat ini menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang diakui efektif adalah melalui pengecekan pemahaman siswa dan pemberian umpan balik yang tepat saat pemberian latihan terbimbing. Berikut ini adalah argumentasinya.

Pengecekan Pemahaman Siswa. Pengecekan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar dan area yang memerlukan perhatian khusus. Menurut Black dan Wiliam (1998), asesmen formatif, termasuk pengecekan pemahaman, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Mereka menemukan bahwa ketika guru secara sistematis memeriksa pemahaman siswa dan menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan, hasil belajar siswa meningkat secara substansial. Studi lain yang dilakukan oleh Hattie dan Timperley (2007) juga mendukung pandangan ini. Mereka mengidentifikasi bahwa umpan balik yang diberikan berdasarkan pengecekan pemahaman siswa memiliki dampak yang tinggi terhadap pencapaian akademik. Proses ini memungkinkan guru untuk memberikan instruksi yang lebih terarah dan efektif, sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka dan memahami materi dengan lebih baik.

Pemberian Umpan Balik. Pemberian umpan balik yang efektif adalah kunci dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Umpan balik tidak hanya berfungsi untuk mengoreksi kesalahan, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang lebih dalam. Shute (2008) menyatakan bahwa umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa. Umpan balik yang diberikan secara spesifik, jelas, dan tepat waktu membantu siswa untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyediakan cara-cara konkret untuk perbaikan. Selain itu, sebuah penelitian oleh Brookhart (2008) menunjukkan bahwa umpan balik yang spesifik dan berfokus pada tugas membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Brookhart menekankan pentingnya umpan balik yang terarah dan kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Pengecekan Pemahaman Siswa dan Pemberian Umpan Balik Terintegrasi Latihan Terbimbing. Latihan terbimbing yang dipimpin oleh guru memberikan kesempatan bagi penerapan pengetahuan dalam konteks yang didukung dan terstruktur. Reeve (2006) menjelaskan bahwa latihan terbimbing membantu siswa untuk membangun kemandirian belajar melalui *scaffolded learning*, di mana guru memberikan dukungan yang berangsur-angsur dikurangi seiring dengan meningkatnya kompetensi siswa. Dalam konteks ini, pengecekan pemahaman dan umpan balik menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa siswa berada di jalur yang benar. Selain itu, Fisher dan Frey (2008) dalam studi mereka menemukan bahwa latihan terbimbing yang disertai dengan umpan balik yang terus-menerus membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka secara real-time dan memperkuat pemahaman konsep secara keseluruhan. Mereka juga menyarankan bahwa interaksi langsung dengan guru selama latihan terbimbing meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa.

Dari argumen-argumen di atas, jelas bahwa pengecekan pemahaman siswa dan pemberian umpan balik selama latihan terbimbing oleh guru adalah strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memantau pemahaman siswa secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, memperbaiki kesalahan, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Implementasi yang efektif dari strategi ini dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian akademik dan perkembangan keterampilan siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan diskusi, disimpulkan bahwa pengabdian telah melakukan praktik pengecekan pemahaman siswa dan pemberian umpan balik yang tepat saat pemberian latihan terbimbing menurut Arends (2012, 2015). Alhasil, semua siswa menunjukkan sikap antusias dan kemampuan mengerjakan soal. Sementara itu, guru mitra menunjukkan sikap positif terhadap metode ini. Guru mitra menyatakan bahwa metode ini membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru mitra juga memandang bahwa pengecekan pemahaman dan pemberian umpan balik yang terstruktur dan sistematis membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan memperbaiki kesalahan mereka secara langsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pengecekan pemahaman siswa dan pemberian umpan balik selama latihan terbimbing oleh guru adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pencapaian akademik siswa.

Metode pengecekan pemahaman siswa dan pemberian umpan balik yang tepat saat pemberian latihan terbimbing dalam Model Pengajaran Langsung memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan suportif, di mana siswa dapat belajar secara efektif dan guru dapat mengembangkan kemampuan mengajar mereka. Implementasi yang konsisten dari pengecekan pemahaman siswa dan pemberian umpan balik ini diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna bagi semua pihak yang terlibat. Untuk itu, berdasarkan kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini, saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, yaitu: Pengembangan Program Pelatihan Berkelanjutan. Dalam hal ini, pengadaan program pelatihan lanjutan untuk guru mitra yang memfokuskan pada penerapan panduan pengecekan pemahaman siswa dan pemberian umpan balik, menurut Arends, saat pemberian latihan terbimbing dalam konteks pembelajaran matematika.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada Kepala SDN No.111 Inpres Lassang I Takalar yang telah mengizinkan dan memfasilitasi penulis, sehingga kegiatan ini dapat terselenggara. Juga, terima kasih kepada guru-guru di sekolah ini yang telah berkesempatan hadir dan berbagi ilmu dan pengalaman bersama penulis. Terhusus kepada guru Kelas V yang telah memfasilitasi penulis, sehingga pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik. Terakhir, terima kasih juga kepada seluruh ananda, siswa Kelas V atas kontribusinya menjadi objek utama pelaksanaan kegiatan ini yang telah mendapatkan pengalaman belajar bersama penulis dengan pengalaman yang insya Allah bermanfaat.

References

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach (Ninth Edition)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Arends, R. I. (2015). *Learning to Teach (Tenth Edition)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Asyari, S., Darwis M., M., Qadry, I. K., Syamsuadi, A., Mahmud, R. S. (2023). Praktik Mendemonstrasikan Pengetahuan atau Skill tentang Cara Menentukan Volume Kubus dan Balok. *SMART: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2): 129-137. DOI: 10.35580/smart.v3i2.56101.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and Classroom Learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Brookhart, S. M. (2008). *How to Give Effective Feedback to Your Students*. ASCD.
- Fisher, D., & Frey, N. (2008). *Better Learning Through Structured Teaching: A Framework for the Gradual Release of Responsibility*. ASCD.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Qadry, I. K., Asyari, S., & Darwis M., M. (2023). Praktik Model Pengajaran Langsung pada Materi Kubus dan Balok di Kelas V SDN No.111 Inpres Lassang 1 Takalar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(1), 77-95. Retrieved from <https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/442>.

- Qadry, I. K., Asyari, S., Darwis M., M., Syamsuadi, A., & Mahmud, R. S. (2023). Praktik Menarik Perhatian, Mengklarifikasi Tujuan Pembelajaran, dan Mempersiapkan Siswa untuk Belajar Kubus dan Balok. *Jurnal Abdimas Indonesia (JAI)*, 3(3), 295-302. DOI: 10.53769/jai.v3i3.532.
- Reeve, J. (2006). Teachers as Facilitators: What Autonomy-Supportive Teachers Do. In *Motivating Students to Learn* (pp. 229-253). Routledge.
- Shute, V. J. (2008). Focus on Formative Feedback. *Review of Educational Research*, 78(1), 153-189.